

PERANAN ORANG TUA DALAM PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

(Role Of Parents In Improving Motivation Learn Islamic Religion Education)

Muhammad Nur Mallah

nurmaallah@gmail.com

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare

M Syafaruddin B

syafaruddin@gmail.com

Abstract, This study discusses the learning motivation of students and the importance of the role of parents in Islamic religious education. The purpose of this study was to determine the form of learning motivation of students towards Islamic religious education and to know the role of parents in increasing students' learning motivation towards Islamic religious education in MI GUPPI Minanga, Enrekang Regency. The research method used is qualitative research that describes the facts of the location narratively. The results of the study on the role of parents in increasing students' learning motivation is the role of parents in increasing learning motivation, among others by paying attention to the learning process of students, giving an understanding that learning children's ideals will be achieved, giving gifts or punishment, and providing learning facilities. The results of the study showed that students' learning motivation towards Islamic religious education. And the role of parents in increasing students' learning motivation towards religious education

Keywords: Parents, Motivation, Learning

Abstrak, Penelitian ini membahas tentang motivasi belajar peserta didik dan pentingnya peranan orang tua dalam pendidikan agama Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bentuk motivasi belajar peserta didik terhadap pendidikan agama Islam dan mengetahui peranan orang tua dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik terhadap pendidikan agama Islam di MI GUPPI Minanga Kabupaten Enrekang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang menggambarkan fakta lokasi secara naratif. Hasil penelitian mengenai peran orang tua dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik adalah peran orang tua dalam peningkatan motivasi belajar antara lain dengan memperhatikan proses belajar peserta didik, memberikan pengertian bahwa dengan belajar cita-cita anak akan tercapai, memberikan hadiah atau hukuman, dan menyediakan fasilitas belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik terhadap pendidikan agama Islam. Dan peranan orang tua dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik terhadap pendidikan agama

Kata Kunci : Orang Tua, Motivasi, Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas cakrawala pengetahuannya dalam rangka membentuk nilai dan sikap.¹ Pendidikan diperlukan oleh semua orang karena pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan jasmani dan rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.²

Ilmu pengetahuan dan pengajaran merupakan suatu hal yang alami pada diri

manusia. Bahkan pendidikan merupakan aspek terpenting dalam melakukan perubahan. Sekolah adalah pendidikan, maka sekolah memegang peranan penting di dalam aktivitas pendidikan. Sekolah bisa dalam batasan-batasan tertentu bila mencetak dan membentuk kepribadian anak. Walaupun dia bukan satu-satunya masih ada orang tua, guru, teman, rumah, dan lingkungan.³ Orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan

¹Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 85.

²Ihsan Fuad, *Dasar-Dasar kependidikan*, (Jakarta: Renika Cipta, 2005), h. 1.

³Muhammad Abdullah Ad-Duweisy, *Guru Menjadi yang Sukses dan Berpengaruh*, (Surabaya:Pustaka Elba, 2014), h. 11-12.

ayahnya. Sehingga dari kedua orang tuanyalah anak mulai mengenal pendidikannya.⁴

Menurut Mc.Donald, Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului oleh dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari yang dikemukakan Mc.Donald ini mengandung tiga elemen penting.⁵

Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi didalam sistem yang ada pada organisme manusia. Menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi muncul dari dalam diri manusia), penampakannya menyangkut kegiatan fisik. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa efeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, efeksi, dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.

Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yaitu tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi itu akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.⁶

Al-Qur'an sebagai sumber utama ajara Islam dijelaskan dalam Q.S. Al-Alaq [96] : (5)

□□□مَالِ الْإِنْسَانِ مَا لَمْ يَعْلَمْ

⁴Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Pres, 2011), h. 98.

⁵Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 73.

⁶Muhammad Makki, *Upaya Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam* (Parepare: Jurnal Al-Ibrah, Volume VI 2017), h. 17.

Terjemahnya:

"Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya".⁷

Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan pada anak. Interaksi di dalam keluarga akan menentukan pola tingkah laku anak terhadap orang lain dan masyarakat. Sebagaimana dijelaskan dalam bukunya Kartini Kartuno bahwa "salah satu kewajiban dan hak utama dari orang tua yang tidak dapat dipindahkan adalah mendidik anak, sebagaimana orang tua memberikan hidup kepada anak-anaknya maka mereka mempunyai kewajiban yang teramat untuk mendidik anak mereka.⁸ Tanggung jawab orang tua kepada anaknya menurut kisah rasulullah adalah hak anak terhadap orang tuanya. Dengan demikian orang tua harus memberikan hak itu kepada mereka.

Berdasarkan UU No 20 Th 2003 pasal 1 ayat 1 tentang pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁹

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka untuk mewujudkan diperlukan peran dari berbagai pihak yaitu guru, pemerintah, sarana prasarana, dan orang tua. Salah satu yang sangat penting adalah terkait peran orang tua. Di dalam sebuah keluarga peran orang tua sangat penting bagi anak, terlebih lagi ketika anak memasuki usia sekolah dan usia menempuh pendidikan.

Pencapaian prestasi belajar yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah sangat erat hubungannya, atau dengan kata lain dipengaruhi oleh peran orang tuanya di dalam keluarga. Anak yang belajar di rumah dengan adanya perhatian dari orang tuanya seperti

⁷Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta:Sukses Publishing, 2012), h. 598.

⁸Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Agama dalam Memandu Anak*, (Jakarta:Rajawali, 1985), h. 38.

⁹Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan* (Cet. IV: Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 9.

tersedianya fasilitas belajar, adanya pengawasan, dan jadwal belajar akan membantu anak lebih berpeluang dalam mencapai prestasi yang baik. Artinya, anak akan termotivasi bilamana ada dukungan yang positif dari kedua orang tuanya.

Kenyataan masih banyak anak yang kurang motivasi dalam belajar. Mereka hanya senang menghabiskan waktu mereka untuk bermain dengan sesama temannya. Kemudian ditambah lagi lingkungan pergaulan dengan teman-teman yang tidak baik sehingga mengakibatkan tidak adanya kepedulian untuk belajar. Selanjutnya, peserta didik beranggapan sekolah adalah tempat bermain dan bertemu dengan teman-temannya tanpa menyadari bahwa kewajiban mereka datang ke sekolah ialah menuntut ilmu. Di sekolah juga, mereka merasakan adanya perhatian karena bisa bercerita dan bermain dengan teman-teman sejawatnya. Ini membuktikan bahwa, masih ada orang tua yang tidak begitu peduli dan memperhatikan segala kegiatan anaknya di sekolah. Mereka lebih sibuk dengan segala pekerjaan mereka dan tak jarang perhatian kepada anaknya tidak terpenuhi sehingga anak kurang semangat dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah.

Beranjak dari fenomena yang penulis temukan di lingkungan MI GUPPI Minanga tentang peranan orang tua dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik terhadap pendidikan agama Islam dapat dikatakan sudah cukup baik karena para orang tua memberikan meringan kepada peserta didik ketika pulang dari sekolah seperti memberikan arahan kepada peserta didik ketika mengerjakan tugas dari sekolah. Para orang tua juga ikut andil terkait pendidikan agama Islam, ketika peserta didik pulang dari sekolah orang tua selalu memberikan arahan kepada peserta didik dalam hal mengaji di TK\TPA yang diadakan setiap sore, bahkan ketika ada peserta didik yang kedatangan tidak ikut serta dalam mengaji maka orang tua memberikan hukuman dengan harapan agar peserta didik tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.

Madrasah Ibtidaiyah Minanga merupakan sekolah memiliki kualitas yang cukup baik. Lokasi sekolah yang cukup strategis membuat sekolah ini dikenal di lingkungan masyarakat sekitar. Kondisi objektif baik dan buruknya suatu mutu pendidikan di sekolah bisa langsung

dirasakan oleh masyarakat sekitar. Hal ini bisa tercermin dari perilaku anak yang bersekolah di tempat ini dan para guru yang mendidik. Selain itu, orang tua juga memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan kepribadian anak.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana motivasi belajar peserta didik terhadap Pendidikan Agama Islam di MI GUPPI Minanga Kabupaten Enrekang? 2) Bagaimana peranan orang tua dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik terhadap pendidikan agama Islam di MI GUPPI Minanga Kabupaten Enrekang?

PEMBAHASAN

Pengertian Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia belajar dan ajar dapat dibedakan sebagai berikut: ajar adalah petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut), sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu atau berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.¹⁰ Menurut pendapat lain belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification of strengtheing of behavior through experiencing*) menurut pengertian ini belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.

Situasi belajar harus bertujuan dan tujuan-tujuan itu harus diterima baik oleh masyarakat. Tujuan merupakan salah satu aspek dari situasi belajar. Tujuan dan maksud belajar timbul dari kehidupan anak sendiri. Di dalam mencapai tujuan itu, murid akan senantiasa mengalami kesulitan-kesulitan, rintangan, dan situasi-situasi yang tidak menyenangkan. Peserta didik diarahkan dan dibantu oleh orang-orang yang berada dalam lingkungan itu. Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materiil dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual dikalangan peserta didik. Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: PT Multazam Mulia Utama, 2010), h. 34.

disesuaikan dengan kematangan peserta didik. Peserta didik dibawa atau diarahkan ke tujuan-tujuan lain, baik yang berhubungan maupun yang tidak berhubungan dengan tujuan yang utama dalam situasi belajar.¹¹

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali, baik sifat maupun jenisnya. Karena itu, sudah tidak tentu setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar. Karena itu berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

Proses belajar itu berbeda dengan proses kematangan. Kematangan adalah proses dimana tingkah laku dimodifikasi sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan struktur serta fungsi-fungsi jasmani. Dengan demikian, tidak setiap perubahan tingkah laku pada diri individual adalah merupakan hasil belajar.¹²

Pengertian Motivasi Belajar

Berbicara motivasi tidak lepas dari kata *motif*. Secara morfologi, Kamus Besar Bahasa Indonesia memberikan motivasi dan motif sebagai berikut: motif adalah kata benda yang artinya pendorong, sedangkan motivasi adalah kata kerja yang artinya mendorong.¹³ Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan pengertian motif dan motivasi yang akan dikemukakan oleh para ahli.

Uzaer Usman membedakan pengertian motif dan motivasi sebagai berikut: motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya

untuk melakukan sesuatu, atau keadaan seseorang yang menyebabkan kesiapannya untuk melalui serangkaian tingkah laku atau perbuatan, dan motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.¹⁴

Syaodih membedakan pengertian motivasi sebagai berikut: motif merupakan suatu tenaga yang mendorong atau menggerakkan suatu individu untuk bertindak mencapai tujuan dan motivasi merupakan suatu kondisi yang tercipta atau diciptakan sehingga membangkitkan atau memperbesar motif pada seseorang.¹⁵

Sadirman mengemukakan motif adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan. Motif juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiap siagaan). Sedangkan motivasi diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi juga dapat diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu.¹⁶

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar peserta didik (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Fungsi Motivasi

Tanpa adanya motivasi (dorongan) usaha seseorang tidak akan dapat mencapai hasil yang baik, begitu juga sebaliknya. Demikian juga dalam mencapai hal belajar, belajar akan lebih

¹¹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2001), h. 27-29.

¹²Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 104-105.

¹³Tim Penyusun KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 456.

¹⁴Uzaer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 28.

¹⁵Nana Syaodih, *Sikap Belajar Siswa Aktif dan Motivasi dari Guru dengan Prestasi Belajar*, (Bandung: IKIP, 1980), h. 6.

¹⁶AM Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1988), h. 73.

baik jika selalu disertai dengan motivasi yang sungguh-sungguh. Maka tidaklah mengherankan apabila ada seseorang yang mampu mencapai prestasi sesuai dengan yang diharapkan.

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan peserta didik, Hawley menyatakan bahwa para peserta didik mempunyai motivasi tinggi, belajarnya lebih baik dibandingkan dengan para peserta didik yang memiliki motivasi yang rendah.¹⁷

Hal ini dapat dipahami, karena peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan tekun dalam belajar dan terus belajar secara kontinyu tanpa mengenal putus asa serta dapat mengesampingkan hal-hal yang dapat mengganggu kegiatan belajar yang dilakukannya.

Aspek motivasi sangat penting dalam keseluruhan proses belajar mengajar, karena motivasi dapat mendorong siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu yang berhubungan dengan kegiatan belajar. Motivasi dapat memberikan semangat kepada peserta didik dalam kegiatan-kegiatan belajarnya dan memberi petunjuk atau perbuatan yang dilakukannya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui, bahwa fungsi motivasi dalam belajar itu di samping memberikan dan menggugah minat dan semangat dalam belajar peserta didik, juga akan membantu peserta didik dalam memilih jalan atau tingkah laku yang mendukung pencapaian tujuan belajar maupun tujuan hidupnya, serta dilakukan suatu upaya agar peserta didik memiliki motivasi yang tinggi sehingga peserta didik yang bersangkutan dapat mencapai hasil yang optimal dan memberikan prestasi yang baik.

HASIL PENELITIAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MI GUPPI MINANGA

Penelitian dalam hal ini mendeskripsikan tentang bagaimana peranan orang tua dalam peningkatan motivasi belajar pendidikan agama

Islam peserta didik di MI Guppi Minanga. Sistem deskriptif yaitu sistem yang menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung secara mendalam untuk mengetahui fakta-fakta yang ada. Dengan sistem ini diharapkan peneliti dapat menghasilkan data yang deskriptif yang nantinya dapat dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian, jadi tidak diutamakan angka-angka statistik.

Untuk menganalisis permasalahan ini, maka penulis akan menghubungkan dengan hasil observasi, wawancara, yang didapat di lapangan, yaitu "*Peranan orang tua dalam peningkatan motivasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik di MI Guppi Minanga*"

Penelitian dilakukan pada tanggal 02 maret sampai 02 mei 2018, luasnya substansi yang harus digali dan ditelaah, maka wawancara yang dilaksanakan membutuhkan waktu yang cukup lama. Data yang tidak terungkap melalui wawancara, dilengkapi dengan data hasil observasi langsung secara partisipatif maupun non partisipatif, yang dilakukan rentang waktu tanggal 02 maret sampai 02 mei 2018. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui motivasi belajar pendidikan agama Islam dan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Untuk memperkuat substansi data hasil wawancara dan observasi, maka dilakukan telaah terhadap dokumentasi dan wawancara arsip yang ada.

Penelitian yang dilakukan penulis memakai teori Herzberg, ada dua faktor yang dapat memotivasi peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam, yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik.

Faktor intrinsik

1. Pengakuan

Pengakuan terhadap peserta didik yang berprestasi sangat baik untuk meningkatkan semangat dan termotivasi belajarnya. Sebisa mungkin, karena adanya pengakuan tersebut peserta didik akan mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajarnya.

Hal ini di alami oleh kedua peserta didik yang bernama Magfirah Jafar dan Risfha, kedua peserta didik tersebut adalah peserta didik yang berprestasi dalam kelas tersebut dan masing-masing mendapatkan peringkat 1 dan 2.

Sesuai hasil wawancara dengan peserta didik yang berprestasi Magfirah Jafar dan Risfha

¹⁷Syamsu Yusuf, *Dasar-Dasar Pembinaan Kemampuan Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Andria, 1993), h. 14.

memiliki jawaban yang sama “kami sangat senang jika dalam mengerjakan tugas guru mampu memberitahukan bahwa melafaskan Al-Qur’an kami sangat baik. Itu membuat kami bersemangat dalam meningkatkan lagi prestasi kami”.¹⁸

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pengakuan dari pendidik terhadap peserta didik dapat membuat peserta didik menjadi lebih termotivasi dalam belajar dan berusaha lagi untuk meningkatkan prestasi belajar.

Penulis juga mewawancarai salah satu orang tua peserta didik Saha P yang mengungkapkan bahwa: “Peserta didik yang berprestasi dan mendapat nilai nilai yang bagus di sekolah tidak luput dari perhatian para orang tuanya. Karena orang tua sebagai pemimpin dalam keluarga harus mendahulukan pendidikan dalam keluarganya agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak baik. Sebab peran orang tua sangat menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Karena orang tua merupakan, orang yang pertama dan utama dalam mendidik dan memperhatikan anak-anaknya. Oleh Karena itu, orang tua harus selalu memberikan pengertian dan pemahaman dalam belajar”.¹⁹

Wawancara di atas sangat jelaslah bahwa peran orang tua dalam keluarga sangatlah penting sebab bisa dapat menentukan hasil belajar peserta didik di sekolah dan juga dapat membuat peserta didik menjadi berprestasi. Tanpa ada peran dari orang tua terhadap peserta didik dapat menyebabkan peserta didik tidak bersemangat dalam belajar karena merasa tidak diperhatikan oleh orang tuanya.

2. Pekerjaan

Pekerjaan yang menarik dalam hal ini adalah tugas yang diberikan mampu untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh orang tua (Jafar S. Ag) sebagai berikut: “selalu menanyakan dan membimbingnya dalam mengerjakan tugas-tugas yang kurang dipahami

dan dimengerti, apalagi anak-anak tidak merasa takut dan segan untuk bertanya kepada kami ketika ada hal yang mereka kurang pahami dan kami biasa menyuruhnya untuk minta diajarkan dan belajar bersama dengan kakak-kakaknya, serta menemaninya untuk belajar dan memberi nasehat bahwa kalau tidak belajar tidak akan bisa menjawab ketika ditanya dan diberi tugas oleh guru”²⁰

Pekerjaan sangat mempengaruhi peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar, baik di sekolah maupun di rumah sebab dengan adanya pekerjaan yang didapatkan oleh peserta didik dan bisa dikerjakan dengan baik itu dapat membuat peserta didik menjadi termotivasi atau lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Jadi pekerjaan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Penulis juga mewawancarai kedua peserta didik yang sedang melafaskan Al-Qur’an. Ulya Azizah dan Tazkiah Armin: “kami sangat senang jika dalam pembelajaran kami bisa ikut andil atau punya tugas yang harus dikerjakan. Itu membuat kami lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Karena ketika kami punya tugas dari guru apalagi pelajaran yang menantang itu membuat kami lebih bersemangat lagi untuk mempelajari atau juga memahami apa yang dijelaskan oleh guru, hal itu juga dapat membuat kami lebih termotivasi dalam belajar”.²¹

Wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ketika peserta didik mempunyai tugas dari pendidik, dan dapat mengerjakannya dengan baik dan benar itu membuat peserta didik menjadi lebih bersemangat dan termotivasi dalam kegiatan belajar.

3. Keberhasilan

Peserta didik memiliki kemampuan sendiri, dalam arti peserta didik memiliki kemampuan dalam belajar. Hal ini yang dialami oleh kedua peserta didik yaitu:

Abdul Rafiq dan Abdul Hafis: “kami tahu bahwa dalam melafaskan Al-Qur’an itu terdapat kesulitan, tapi kami punya kemauan untuk belajar

¹⁸Wawancara dengan Magfirah Jafar dan Risfha, (peserta didik MI GUPPI Minanga), pada tanggal 09 Maret, 2018.

¹⁹Wawancara dengan Saha P (Orang Tua Peserta Didik di MI GUPPI Minanga), pada tanggal 29 April, 2018.

²⁰Wawancara dengan Jafar (Orang Tua Peserta Didik di MI GUPPI Minanga), pada tanggal 24 April, 2018.

²¹Wawancara dengan Ulya Azizah dan Tazkiah Armin, (peserta didik MI GUPPI Minanga), pada tanggal 09 Maret, 2018.

dan berusaha keras. Insha Allah kami bisa, peserta didik yang lain saja bisa, dan kami juga harus bisa. Apalagi sekolah yang kami tempati adalah sekolah yang berciri khas Islami. Oleh karena itu, guru selalu menuntut kami agar dapat melafaskan Al-Qur'an dengan fasih, ditambah lagi ketika sore hari kami belajar mengaji di TK/TPA".²²

Hasil wawancara di atas bahwa peserta didik di bimbing dan bina terutama dalam melafaskan Al-Qur'an, ketika peserta didik mampu melafaskan dengan baik dan benar atau dengan kata lain peserta didik fasih dalam melafaskan Al-Qur'an dapat membuat peserta didik menjadi termotivasi dalam proses pembelajaran.

Wawancara penulis dengan orang tua peserta didik mengenai motivasi belajar peserta didik, yang disampaikan oleh Bapak Dahlan S.Ag yang mengatakan bahwa: "Peran orang tua sangatlah penting untuk membantu dan membentuk semangat yang tinggi. Selain itu, untuk mendukung keberhasilan anak-anaknya keluarga mempunyai andil yang cukup besar terutama dalam memotivasi belajarnya. Karena dengan motivasi yang cukup besar dari orang tuanya maka anak akan termotivasi dalam belajarnya sehingga anak-anak akan semangat dalam belajar dan akhirnya akan memperoleh hasil yang memuaskan. Sebab dengan dorongan-dorongan dan motivasi dai orang tua sangat dibutuhkan bagi mereka yang harus diberikan secara total dan tidak hanya sebatas ucapan saja tetapi dapat berupa sentuhan kasih sayang yang mampu membangkitkan semangat belajar anak-anak".²³

Peran orang tua dalam membantu dan membentuk semangat yang tinggi kepada peserta didik sangatlah dibutuhkan, karena orang tua lebih mempunyai waktu yang banyak bersama dengan peserta didik. Jadi disinilah orang tua mempunyai andil yang cukup besar dalam memotivasi belajar peserta didik.

Faktor Ekstrinsik

1. Organisasi

²²Wawancara dengan Abdul Rafiq dan Abdul Hafis, (peserta didik MI GUPPI Minanga), pada tanggal 09 Maret, 2018.

²³Wawancara dengan Dahlan (Orang Tua Peserta Didik di MI GUPPI Minanga), pada tanggal 29 April, 2018.

Peserta didik memiliki organisasi sekolah misalnya: osis, pramuka, dan remaja masjid, yang dapat meningkatkan motivasi dalam belajar. Hal ini dialami oleh Nur Anan dan Samsul yang mengatakan: "kami salah satu anggota organisasi pramuka lingkup sekolah, kami sangat senang bergabung dengan organisasi pramuka, karena disamping banyak ilmu yang bisa kami dapatkan juga membuat kami lebih bersemangat dalam proses pembelajaran".²⁴

Organisasi juga tidak luput dari perhatian para pendidik karena organisasi juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, hal itu membuat peserta didik menjadi disiplin dilatih untuk mandiri, belajar keras dan bukan hanya itu dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik

Hal senada juga di disampaikan oleh peserta didik indra yang mengatakan bahwa: "ketika kami masuk dalam organisasi pramuka, selain banyak ilmu pengetahuan yang kami dapatkan juga membuat peserta didik menjadi lebih disiplin karena di dalam organisasi pramuka itu kita selalu dituntut untuk disiplin. Jadi semua itu dapat membuat kami lebih bersemangat dalam belajar ketika di sekolah".²⁵

Organisasi membuat peserta didik menjadi lebih disiplin. Oleh karena itu, para peserta didik yang masuk dalam organisasi dapat membuat peserta didik menjadi lebih termotivasi dan semangat dalam pembelajaran di sekolah.

2. Hubungan

Hubungan peserta didik yang satu dengan yang lainnya sangatlah baik, saling membantu sama lain. Hubungan guru dengan peserta didik sangatlah dekat dalam arti guru selalu memberi dorongan dalam belajar begitu juga hubungan peserta didik dengan masyarakat. Hal ini di alami oleh Muh. Abzan dan M. Ridwan Ahmad yang mengatakan: "kami sangat senang jika dalam belajar membaca Al-Qur'an atau pelajaran yang lain, guru mampu untuk menampilkan sesuatu yang beda yaitu media yang digunakan berupa LCD. itu membuat kami mampu berkomunikasi yang baik dengan guru dan peserta didik yang lain. Dan itu

²⁴Wawancara dengan Nur Anan dan Syamsul, (peserta didik MI GUPPI Minanga), pada tanggal 09 Maret, 2018.

²⁵Wawancara dengan indra, (peserta didik MI GUPPI Minanga), pada tanggal 09 Maret, 2018.

menyenangkan, karena membuat kami semangat dalam belajar".²⁶

Peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dan ketika pendidik dapat menampilkan sesuatu yang beda dalam proses pembelajaran, hal itu dapat membuat peserta didik menjadi semangat dalam belajar dan itu juga dapat membuat peserta didik dapat berkomunikasi dengan pendidik maupun peserta didik yang lain.

Penulis juga mewawancarai salah satu pendidik Munawir Rahman, S.Pd yang mengatakan: "Hubungan kami dengan para peserta didik di sekolah sangat baik. Dimana para peserta didik ketika jam istirahat telah tiba mereka biasanya masuk ke ruangan guru untuk belajar mengaji dan itu juga dapat membuat peserta didik senang sehingga hal tersebut dapat meningkatkan semangat dalam proses pembelajaran di dalam kelas".²⁷

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan peserta didik dengan pendidik itu harus selalu bagus, dengan adanya hubungan yang baik tersebut, membuat peserta didik menjadi lebih senang dan juga membuat peserta didik menjadi lebih bersemangat.

c. Kondisi lingkungan

Lingkungan sekolah MI Guppi Minanga sangat mendukung dalam aktifitas belajar peserta didik. Hal ini diakui oleh salah seorang peserta didik yaitu Eji: "Dalam kegiatan pembelajaran, saya terasa lebih semangat jika lingkungan sekolah mampu membuat saya merasa nyaman seperti bersih, indah, dan termasuk suasana yang tenang. Karena jika salah satunya tidak tercapai, maka fokus dalam belajar akan pecah".²⁸

Lingkungan sekolah yang bersih, indah, tenteram juga mempengaruhi belajar peserta didik. Sebab, jika lingkungan sekolah tersebut kotor maka dapat merusak suasana belajar peserta didik dan dapat mengganggu proses pembelajaran. Oleh karena itu, lingkungan

sekolah harus selalu bersih, indah dan damai supaya fokus dalam belajar selalu ada.

Hal senada juga disampaikan oleh peserta didik Tesya Ansar yang mengatakan: "Di sekolah kami mendapat tugas membersihkan ruangan sekolah baik di dalam maupun di luar sekolah, hal itu membuat sekolah menjadi indah, bersih dan sangat untuk dipandang. Ketika ruangan menjadi bersih dan indah pastinya membuat kami lebih nyaman dalam proses pembelajaran".²⁹

Sebagai kesimpulan bahwa lingkungan sekolah itu harus selalu bersih, indah dan membuat nyaman, karena hal tersebut membuat pendidik dan peserta didik merasa lebih nyaman dalam proses pembelajaran. Karena itu pun dapat membuat peserta didik menjadi lebih semangat dan mendorong dalam belajar.

d. Hadiah\imbalan

Peserta didik yang mendapatkan prestasi akan diberi hadiah atau imbalan, agar peserta didik lebih termotivasi untuk belajar guna mempertahankan prestasi belajar yang telah diraih dan itu akan mendorong peserta didik yang bernama Resky Agung Perdana yang mengatakan: "Ketika berhasil didalam melafaskan dan membaca salah satu ayat Al-Qur'an dengan baik, atau mendapat nilai yang baik di sekolah. Apalagi ketika mendapat peringkat yang bagus dalam kelas saya akan diberi hadiah dari kedua orang tua. Dan itu membuat saya bangga bahkan lebih termotivasi untuk belajar. Dengan begitu mempertahankan dan meningkatkan prestasi".³⁰

Peserta didik yang mendapatkan nilai yang bagus atau dengan kata lain berprestasi itu akan mendapat hadiah atau imbalan baik dari pendidik maupun orang tuanya. Dengan adanya hadiah tersebut membuat peserta didik menjadi semangat atau mempertahankan prestasi yang didapatkan. Dan untuk peserta didik yang kurang berprestasi juga dapat termotivasi dalam belajar karena peserta didik merasa bahwa ketika peserta didik berprestasi akan mendapatkan hadiah atau imbalan.

²⁶Wawancara dengan Muh. Abzan dan M. Ridwan Ahmad (peserta didik MI GUPPI Minanga), pada tanggal 16 Maret, 2018.

²⁷Wawancara dengan Munawir Rahman, (pendidik MI GUPPI Minang), pada tanggal 13 April, 2018.

²⁸Wawancara dengan Eji, (peserta didik MI GUPPI Minanga), pada tanggal 16 Maret, 2018.

²⁹Wawancara dengan Tesya Ansar, (peserta didik MI GUPPI Minanga), pada tanggal 23 Maret, 2018.

³⁰Wawancara dengan Resky Agung Perdana, (peserta didik MI GUPPI Minanga), pada tanggal 16 Maret, 2018.

Penulis juga mewawancarai salah seorang pendidik Ibu Hasniady, S.Ag yang mengungkapkan: "Ketika menghadapi ulangan akhir semester kami selaku pendidik biasanya membicarakan mengenai hadiah yang akan diberikan oleh peserta didik ketika mendapatkan peringkat terbaik di dalam kelas. Kami para pendidik yakin bahwa itu akan meningkatkan motivasi belajar para peserta didik".³¹

Hasil wawancara dari peserta didik dan pendidik dapat mengambil kesimpulan bahwa faktor intrinsik yang terdiri dari pengakuan, pekerjaan, dan keberhasilan serta faktor ekstrinsik yang terdiri dari organisasi, hubungan, kondisi lingkungan, dan hadiah/imbilan merupakan faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Motivasi belajar peserta didik di MI Guppi Minanga, dapat dikatakan meningkat dari sebelumnya. Dengan adanya evaluasi hasil belajar yang diberikan oleh guru yang merupakan proses untuk menentukan nilai belajar peserta didik melalui kegiatan penelitian dan pengukuran hasil belajar. Tujuannya untuk mengetahui kemajuan peserta didik dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu. Hal ini berarti dengan evaluasi guru dapat mengetahui kemajuan perubahan tingkah laku peserta didik sebagai hasil proses belajar dan mengajar yang melibatkan dirinya selaku pembimbing dan pembantu kegiatan belajar peserta didik dan untuk melihat motivasi yang dicapai oleh peserta didik, yakni seberapa jauh tujuan pembelajaran yang dikuasai oleh peserta didik.

2. PERANAN ORANG TUA DALAM PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MI GUPPI MINANGA.

Penelitian yang penulis lakukan ada beberapa peran orang tua dalam peningkatan motivasi belajar pendidikan agama Islam yang sangat penting, berikut adalah hasil wawancara dengan kepala MI GUPPI Minanga (Rusmiati S.Pd.I): "Memang di dalam kurikulum yang di terapkan pada MI GUPPI Minanga sebetulnya

sama saja dengan kurikulum yang di terapkan pada madrasah-madrasah lain, madrasah yang saya maksud di sini adalah sekolah yang berorientasi pada penanaman akhlak dan hal-hal yang berkaitan dengan ajaran Agama Islam. Berkaitan dengan hal tersebut ada beberapa bentuk pengembangan yang dilakukan oleh pihak MI GUPPI Minanga misalnya kegiatan ekstrakurikuler yang umum dilaksanakan di berbagai Madrasah, kegiatan-kegiatan ini kita lakukan dengan pengawalan oleh guru sendiri, guru selain berperan sebagai sumber belajar di Madrasah guru juga berperan sebagai pembimbing baik di dalam kegiatan jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran, juga diharapkan bisa memfasilitasi peserta didik dalam proses peningkatan motivasi belajar. Selain beberapa peran yang telah disebutkan tadi, guru juga terkadang harus menjadi motivator bagi peserta didik karena tidak semua peserta didik memiliki minat yang sama khususnya pada muatan pelajaran keagamaan. Terkait dengan kehidupan selanjutnya maka sebuah motivasi peserta didik harus selalu ditingkatkan, terutama dalam pendidikan agama Islam. Untuk peserta didik di sekolah ini motivasi belajar pendidikan agama islam cukup baik, tetapi ada juga peserta didik yang kurang motivasi belajarnya terutama dalam hal mengaji. Beliau juga mengatakan bahwa pendidikan agama islam selanjutnya untuk peserta didik harus ditanamkan sejak dini untuk kehidupan kelak. Pendidikan agama Islam sangat diperlukan untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak".³²

Wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pendidik mempunyai peran yang sangat banyak dalam proses pembelajaran diantaranya pendidik berperan sebagai sumber belajar, pendidik berperan sebagai pembimbing, pendidik berperan sebagai fasilitator, dan pendidik juga berperan sebagai motivator.

Penulis juga juga menanyakan tentang peranan orang tua dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik terhadap pendidikan agama Islam sudah cukup baik? beliau menambahkan bahwa: "Mengenai peranan orang tua dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam,

³¹Wawancara dengan Hasniady, (pendidik MI GUPPI Minang), pada tanggal 13 April, 2018.

³²Wawancara dengan Ibu Rusmiati, (kepala MI GUPPI Minanga), pada tanggal 13 April, 2018.

kebanyakan orang tua sudah memberikan perannya dengan baik yaitu dengan mendidik anaknya ketika pulang dari sekolah karena pelajaran bukan hanya didapat di sekolah saja tetapi para orang tua juga harus lebih memberikan pendidikan di rumah, agar peserta didik lebih memahami apa yang dipelajari di sekolah. Tetapi masih ada juga orang tua yang tidak memberikan perannya dengan baik kepada peserta didik. Ini butuh dukungan dari pihak sekolah dalam hal meningkatkan motivasi belajar terutama dalam hal mengaji”³³

Hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa peranan orang tua dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik terhadap pendidikan agama Islam sudah cukup baik, karena para orang tua sudah memberikan perannya dengan baik yaitu dengan cara mendidik, mengawasi, dan selalu membimbing peserta didik ketika pulang dari sekolah. Tetapi masih ada juga orang tua yang tidak begitu baik dalam memberikan perannya, hal tersebut menjadi tugas dari pihak sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Penulis juga mewawancarai pendidik mengenai hal yang dilakukan pendidik dalam hal meningkatkan hasil belajar terutama dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam (Halid Passau, S.Pd.I): “Yang dilakukan pendidik dalam hal meningkatkan hasil belajar peserta didik terutama pada mata pelajaran pendidikan agama Islam ialah dengan cara memberikan bimbingan kepada peserta didik supaya lebih memahami pelajaran yang telah diberikan dan juga melakukan evaluasi atau ulangan harian setelah mata pelajaran telah selesai”.³⁴

Interview di atas dapat dikemukakan beberapa bentuk peran orang tua dalam peningkatan motivasi belajar pendidikan agama Islam yang menjadi penunjang peningkatan motivasi belajar peserta didik yaitu Peran orang tua sebagai sumber pendidik (edukator), Peran orang tua sebagai pendorong (motivator), Peran orang tua sebagai fasilitator, dan peran orang tua sebagai pembimbing.

a. Peran orang tua sebagai sumber pendidik.

Berikut adalah hasil wawancara dengan orang tua (Abd. Ganing SP) : “Berkaitan dengan peran orang tua sebagai sumber belajar tentu yang perlu kita perhatikan adalah bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia. Pendidikan dalam lingkungan keluarga inilah yang nantinya akan dijadikan modal besar untuk mengikuti pendidikan dijenjang berikutnya yaitu ketika anak memasuki pendidikan formal\sekolah. Pendidikan yang dilakukan orang tua terhadap anak atas dorongan kasih sayang itu selanjutnya dilambangkan Islam dalam bentuk kewajiban yang akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT. Orang tua yang dimaksud di sini adalah Ibu dan Bapak yang masing-masing mempunyai tanggung jawab yang sama dalam pendidikan anak. Terdapat tiga pendidikan yang harus ditekankan pada anak dalam lingkungan keluarga yaitu: menanamkan dan melaksanakan pembinaan Akidah dan Akhlak, menanamkan dan melaksanakan pembinaan intelektual, menanamkan dan melakukan pembinaan kepribadian dan sosial”.³⁵

Menurut penulis peranan orang tua dalam pendidikan sangatlah dibutuhkan sebab pendidik dalam Islam yang pertama dan utama adalah orang tua, yang bertanggung jawab terhadap peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi efektif, potensi kognitif, dan potensi psikomotorik.

Beliau juga menambahkan bahwa: “Untuk meningkatkan motivasi belajar perlu diadakan perlombaan dan memberikan hadiah kepada peserta didik yang memenangi perlombaan, adapun jenis perlombaan yang biasa dilakukan seperti: tadarrus, praktek shalat, adzan dan wudhu serta hafalan surah-surah pendek atau doa sehari-hari. Hal ini harus selalu dilaksanakan supaya peserta didik yang belum mendapatkan juara dapat termotivasi”.³⁶

³³ *Ibid.*,

³⁴Wawancara dengan Pak Halid Passau, (guru pendidikan agama islam MI GUPPI minanga), pada tanggal 13 April, 2018.

³⁵Wawancara dengan orang tua, Pak Abdul Ganing, (kepala Desa Pebaloran), pada tanggal 24 April, 2018.

³⁶ *Ibid.*,

Wawancara dengan orang tua tentang peranan orang tua peningkatan motivasi belajar peserta didik terhadap pendidikan agama Islam sehingga dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah sumber belajar bagi peserta didik. Oleh karena itu, sudah jelas bahwa anggota keluarga terdiri dari orang tua dan anak sudah barang tentu saling bergantung dan memiliki hubungan yang erat. Peserta didik dipengaruhi oleh orang tua, begitu juga sebaliknya orang tua dipengaruhi oleh kehadiran peserta didik. Segala bentuk pengaruh tersebut baik dalam bidang agama, sikap hidup, sosial dan lain-lain akan terus berpengaruh kepada tindakan peserta didik.

b. Peran orang tua sebagai motivator

Orang tua memang sangat diharapkan memiliki berbagai macam kemampuan. Diantara kemampuan yang penulis temukan dalam hasil penelitian adalah peran orang tua sebagai motivator, Berikut adalah hasil wawancara dengan orang tua (hardi.) : "Peran orang tua sebagai motivator dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik terhadap pendidikan agama Islam adalah hal yang begitu penting untuk diperhatikan, misalnya saja ketika kita ingin peserta didik menjadi sesuatu yang kita harapkan mereka harus diberikan motivasi, baik berupa arahan, atau rangsangan karena seperti yang kita pahami dalam dunia pendidikan bahwa peserta didik itu mempunyai minat, bakat dan kemampuan yang berbeda-beda sedangkan yang kita inginkan sebagai tenaga pengajar adalah keselarasan perilaku yang dalam hal ini adalah perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam, juga kita berusaha menanamkan prinsip hidup bagi peserta didik yaitu prinsip hidup Islami, maka dari itulah yang saya maksud peran orang tua sebagai motivator yang telah disampaikan oleh teman-teman yang lain".³⁷

Menurut penulis wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi dari orang tua sangatlah penting karena mampu menumbuhkan rangsangan dari luar yang kemudian mampu secara alamiah menumbuhkan dan mengembangkan potensi dari dalam diri peserta didik.

Hal ini setara dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Sahami selaku orang tua

peserta didik yang menambahkan bahwa: "Motivasi belajar dari orang tua merupakan salah satu bentuk nyata pentingnya peran orang tua terhadap pendidikan anak-anak kami. Motivasi belajar itu merupakan faktor psikis yang bersifat intelektual yang mempunyai peran menumbuhkan gairah merasa senang dan semangat untuk belajar pada peserta didik. Dengan demikian, motivasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan dalam belajar peserta didik. Hal itu akan sangat memacu peserta didik untuk lebih giat dalam berprestasi, dan bagi peserta didik yang belum berprestasi akan termotivasi untuk mengejar atau bahkan mengungguli peserta didik yang telah berprestasi di sekolah, baik dalam kegiatan akademik maupun non akademik. Hadiah diberikan untuk memberikan rasa senang kepada peserta didik, sebab merasa dihargai karena prestasinya yang baik. Hukuman diberikan kepada peserta didik yang mendapatkan nilai buruk. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar peserta didik tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya untuk lebih baik dan berprestasi".³⁸

Wawancara/interview di atas dapat dijelaskan bahwa ketika kita menginginkan peserta didik menjadi seperti yang kita harapkan tentu harus ada bentuk perlakuan tambahan yang harus dilakukan seperti memberikan arahan, dorongan, dan memotivasi peserta didik terlebih ketika berhadapan dengan minat belajar yang beragam.

Terkhusus pada peserta didik yang memiliki minat belajar yang rendah maka orang tua harus memberikan motivasi yang lebih, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua sangat berperan sebagai motivator bagi peserta didik.

c. Peran orang tua sebagai fasilitator

Untuk menunjang proses peningkatan motivasi belajar Peserta didik MI GUPPI Minanga, orang tua harus menyediakan fasilitas-fasilitas pendukung yang berkualitas.

Hal ini seperti yang dikatakan salah satu orang tua (Makmur Jaya) : "Fasilitas yang biasa digunakan dalam pembelajaran, antara lain: ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-

³⁷Wawancara dengan Hardi, (orang tua peserta didik MI GUPPI Minanga), pada tanggal 15 April, 2018.

³⁸Wawancara dengan Sahami, (orang tua peserta didik di MI GUPPI Minanga), pada tanggal 30 maret, 2018.

menulis, buku dan lainnya yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peran orang sebagai fasilitator dimemiliki hakikat bahwa sebaiknya orang tua dapat memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran di rumah. Sebagai seorang fasilitator, kebanyakan orang tua di MI GUPPI Minanga telah menjalankan perannya, baik secara fisik maupun nonfisik. Dari segi fisik orang tua di rumah telah memfasilitasi peserta didik dengan media pembelajaran yang sudah disediakan oleh para orang tua masing-masing".³⁹

Menurut penulis wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Jadi orang tua berkewajiban memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar berjalan dengan lancar.

Penulis juga menyakan mengenai apakah fasilitas yang bapak sediakan untuk peserta didik sudah melengkapi kebutuhan belajar, ia menambahkan bahwa: "Untuk menunjang motivasi peserta didik memang fasilitas tidak boleh dilupakan, karena hal ini sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, adapun fasilitas yang kami sediakan di rumah yaitu: buku mata pelajaran, ruang belajar, papan tulis mini serta spidol yang sangat penting untuk membimbing anak terutama dalam hal mengaji".⁴⁰

Wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa dalam peningkatan motivasi belajar pada peserta didik dibutuhkan fasilitas penunjang khusus sebagai media pembelajaran karena peserta didik di MI GUPPI Minanga mempunyai daya tangkap yang berbeda. Adapun fasilitas yang disediakan oleh para orang tua seperti: ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku dan lainnya, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua sangat berperan sebagai fasilitator dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam. Hal ini sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan

³⁹Wawancara dengan Makmur Jaya, (orang tua peserta didik MI GUPPI Minanga), pada tanggal 28 maret, 2018.

⁴⁰*Ibid.*,

dengan salah seorang peserta didik: "Memang benar, saya dan teman-teman yang lain selalu di amati dalam hal mengaji. Apabila ada peserta didik yang didapat tidak mengaji maka akan diberikan hukuman. Hal ini harus kami sadari dan disesuaikan dengan apa yang kami kerjakan, kalau tidak sesuai berarti kami menipu diri sendiri, Jadi kegiatan seperti ini, kami harus selalu lakukan dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lainnya, entah itu shalat munfarid atau shalat jamaah. Selain itu, ada juga kegiatan keagamaan yang biasa di lakukan oleh guru yang berkaitan dengan program yang sedang kami jalani. Seperti mengadakan kegiatan keagamaan di bulan Rhamadan".⁴¹

Menurut penulis wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik selalu dibimbing dan diawasi dalam proses pembelajaran terutama dalam melafaskan Al-Qur'an. Dan ketika ada peserta didik yang tidak ikut serta dalam mengaji akan mendapat hukuman dari penidik maupun dari orang tua agar peserta didik merasa jera dan tidak mengulangi perbuatannya yang dapat merugikan dirinya sendiri.

Peserta didik juga dilatih untuk bisa menilai diri sendiri terutama dalam kegiatan mengaji, sehingga pada hari-hari berikutnya Peserta didik dapat memperbaiki bacaan Al-Qur'annya. Karena setiap hari peserta didik mengaji di TK\TPA yang terdapat di kampung. Selain itu para peserta dituntut selalu disiplin dalam melaksanakan ibadah.

d. Peran orang tua sebagai pembimbing.

Wawancara dengan orang tua yang lain, selain menemukan bakat peserta didik hal penting lainnya dalam upaya mengoptimalkan motivasi belajar peserta didik adalah mengetahui kesulitan belajar yang peserta didik miliki, kemudian mencari solusi permasalahannya. Hal ini sebagaimana pernyataan dari orang tua tentang perannya sebagai pembimbing: "Masing-masing anak tentu memiliki permasalahan tersendiri, dan hal ini bisa saja menjadi penyebab hambatan mereka dalam menerima pelajaran atau proses peningkatan motivasi belajar mereka. Saya sering menghadapi anak yang kurang fasih dalam

⁴¹Wawancara dengan Muh. Taufik, (peserta didik MI GUPPI Minanga), pada tanggal 16 Maret, 2018.

membaca Al-Qur'an dan mereka memiliki alasan bahwa kami tidak masuk dalam TK\TPA yang ada di kampung. Sebagai orang tua, kami memiliki tanggung jawab yang besar untuk memberikan bimbingan kepada mereka, khususnya bagi peserta didik yang belum fasih dalam hal membaca Al-Qur'an agar nanti setelah mereka sudah tumbuh dewasa tetap bisa dalam hal melafaskan Al-Qur'an karena ini adalah pedoman bagi seluruh alam".⁴²

Sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas dan biaya sekolah saja. Tetapi peserta didik juga membutuhkan bimbingan dari orang tuanya. Sekolah merupakan kegiatan yang berat dalam proses belajar banyak dijumpai kesulitan, kadang-kadang peserta didik mengalami lemah semangat. Orang tua wajib memberikan pengertian dan mendorongnya membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami peserta didik di sekolah.

Orang tua harus mempunyai waktu dalam mendampingi peserta didik. Pada saat itulah peserta didik diberi pengarahan dan nasehat agar lebih giat dalam belajar.

Hal senada diutarakan oleh Bapak Drs. Syahril M yang mengatakan bahwa peran orang tua sebagai pembimbing yaitu: "Selalu membantu peserta didik ketika mendapat tugas dari sekolah, karena orang tua harus memperhatikan dan membimbing anaknya dalam proses pembelajaran apalagi ketika mendapat tugas dari sekolah, hal ini menjadi tanggung jawab besar orang tua dalam mendidik peserta didik. Karena peserta didik ketika sampai di rumah biasanya lupa atau kurang paham lagi apa yang disampaikan guru di sekolah. Jadi, disinilah peran orang tua yang harus selalu membimbing anaknya di rumah".⁴³

Wawancara/interview di atas dapat dijelaskan bahwa ada beberapa permasalahan yang timbul dan menghambat jalannya proses peningkatan motivasi belajar peserta didik seperti kesulitan belajar sehingga orang tua harus berusaha menemukan solusi atas masalah yang dialami peserta didik.

Upaya yang dilakukan orang tua untuk menemukan solusi tentang kesulitan belajar pada peserta didik adalah merupakan tanggung jawab besar, peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan diberikan pembinaan/bimbingan yang khusus sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua berperan besar sebagai pembimbing.

Hasil wawancara di atas peserta didik selalu dipantau perkembangannya oleh orang tua, ketika ada peserta didik yang melakukan pelanggaran maka akan diberikan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan, pemberian hukuman di sini adalah salah satu upaya orang tua dalam membentuk kualitas terbaik pada peserta didik sehingga juga merupakan aspek penunjang bagi peningkatan motivasi belajar pada peserta didik.

PENUTUP

Motivasi belajar peserta didik terhadap Pendidikan Agama Islam di MI Guppi Minanga, dapat dikatakan meningkat dari sebelumnya. Dengan adanya evaluasi hasil belajar yang diberikan oleh guru yang merupakan proses untuk menentukan nilai belajar peserta didik melalui kegiatan penelitian dan pengukuran hasil belajar. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu. Hal ini berarti dengan evaluasi guru dapat mengetahui kemajuan perubahan tingkah laku peserta didik sebagai hasil proses belajar dan mengajar yang melibatkan dirinya selaku pembimbing dan pembantu kegiatan belajar peserta didik dan untuk melihat motivasi yang dicapai oleh peserta didik, yakni seberapa jauh tujuan pembelajaran yang dikuasai oleh peserta didik.

Peran orang tua dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik terhadap Pendidikan Agama Islam diantaranya adalah dengan memperhatikan proses belajar peserta didik di rumah, memberikan pengertian bahwa dengan belajar cita-cita anak dapat tercapai, memberikan hadiah atau hukuman dan menyediakan fasilitas belajar. Meskipun peserta didik sudah mulai dilatih untuk belajar mandiri, orang tua tetap memperhatikan dengan cara mendampingi dan mengawasi peserta didik saat belajar. Selain untuk memantau, juga dapat memudahkan peserta didik untuk bertanya atau

⁴²Wawancara dengan Darwis D, (orang tua peserta didik di MI GUPPI Minanga), pada tanggal 20 April, 2018.

⁴³Wawancara dengan syahril M, (orang tua peserta didik di MI GUPPI Minanga), pada tanggal 29 April, 2018.

meminta pendapat orang tuanya saat mengalami kesulitan dalam belajar. Peserta didik menjadi semangat belajar karena merasa orang tuanya mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Multazam Mulia Utama, 2010.
- AM Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1988), h. 73.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Sukses Publishing, 2012.
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Ihsan Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Agama dalam Memandu Anak*, Jakarta: Rajawali, 1985.
- Muhammad Abdullah Ad-Duweisy, *Guru Menjadi yang Sukses dan Berpengaruh*, Surabaya: Pustaka Elba, 2014.
- Muhammad Makki, *Upaya Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam* Parepare: Jurnal Al-Ibrah, Volume VI 2017.
- Nana Syaodih, *Sikap Belajar Siswa Aktif dan Motivasi dari Guru dengan Prestasi Belajar*, Bandung: IKIP, 1980.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2001.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan* Cet. IV: Jakarta: Sinar Grafika, 2011.
- Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Pres, 2011.
- Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Syamsu Yusuf, *Dasar-Dasar Pembinaan Kemampuan Proses Belajar Mengajar*, Bandung: CV Andria, 1993.
- Tim Penyusun KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.